

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hadirnya revolusi industri 4.0 yang dipelopori teknologi internet yang masif membuat dunia kini mengalami perubahan yang semakin cepat dan kompetitif. Teknologi internet tidak hanya menghubungkan jaringan manusia di seluruh dunia tetapi juga telah menjadi basis bagi transaksi perdagangan dan transportasi secara online. Revolusi industri mengalami puncaknya saat ini dengan lahirnya teknologi digital yang menekankan pada pola *digital economy*, *artificial intelligence*, *big data*, *robotic* terhadap kehidupan manusia di seluruh dunia (Manyika, 2017). Dalam Era Industri 4.0 juga mendorong sistem otomatisasi dan digitalisasi guna mewujudkan efektivitas dan efisiensi dalam semua proses aktivitas. Tantangan dan peluang era industri 4.0 sangat berdampak dalam dunia usaha, baik usaha yang berskala kecil, menengah dan besar. Para Pelaku usaha harus bisa mengimbangi dan mengikuti perubahan zaman termasuk era industri yang sudah memasuki generasi ke-4 guna untuk keberlanjutan dan kemajuan usahanya.

Indonesia merupakan negara berkembang dengan jumlah penduduk yang banyak yaitu mencapai 267 juta jiwa (Bappenas,2018). Dari penduduk yang banyak Indonesia melakukan salah satu terobosan untuk mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di tengah-tengah masyarakat untuk mencapai kesejahteraan hidup dengan membantu mempertumbuhkan Usaha Kecil Menengah (UKM). Usaha

Kecil Menengah mengalami perkembangan yang baik dari waktu ke waktu. Usaha Kecil Menengah juga menjadi penopang perekonomian Indonesia, Terbukti dari kontribusi UKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dalam perekonomian Indonesia mencapai 59,84% di tahun 2016 dan meningkat menjadi 60% di tahun 2017 (*Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia dalam Ekonomi Mingguan edisi 13 April 2019*). Dengan kemandirian para pelaku Usaha Kecil Menengah diharapkan dapat mengurangi angka kemiskinan dan pengangguran jika dilihat dari fakta lapangan pekerjaan di Indonesia yang semakin terbatas dengan jumlah tenaga kerja yang melimpah. Pengembangan UKM akan memperluas basis ekonomi dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempercepat pembangunan struktural, yaitu meningkatkan perekonomian daerah dan ketahanan ekonomi nasional.

Pemerintah negara Indonesia memberikan perhatian khusus kepada para pelaku usaha kecil menengah guna terciptanya UKM yang unggul dan berkompeten serta dapat menjadi penggerak sektor ekonomi negara. Pemerintah melakukan pendampingan usaha kecil menengah dengan membentuk Kementerian Koperasi dan Usaha kecil dan Menengah Republik Indonesia. Di dalam undang-undang nomor 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) didefinisikan pengertian UMKM dan kriterianya, yaitu usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini, usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki,

dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini, usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagai mana diatur dalam undang-undang ini. Perkembangan pelaku usaha baik mikro, kecil, menengah hingga besar memberikan efek positif bagi suatu ekonomi negara. Data perkembangan Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia menunjukkan sebagai berikut :

Tabel 1.1 Data Perkembangan UKMK Indonesia

PERKEMBANGAN DATA USAHA MIKRO, KECIL, MENENGAH (UMKM) DAN USAHA BESAR (UB) TAHUN 2016 - 2017

NO	INDIKATOR	SATUAN	TAHUN 2016 ¹⁾		TAHUN 2017 ^{**1)}		PERKEMBANGAN TAHUN 2016-2017	
			JUMLAH	PANGSA (%)	JUMLAH	PANGSA (%)	JUMLAH	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	UNIT USAHA (A+B)	(Unit)	61.656.547		62.928.077		1.271.529	2,06
	A. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	(Unit)	61.651.177	99,99	62.922.617	99,99	1.271.440	2,06
	- Usaha Mikro (UM)	(Unit)	60.863.578	98,71	62.106.900	98,70	1.243.322	2,04
	- Usaha Kecil (UK)	(Unit)	731.047	1,19	757.090	1,20	26.043	3,56
	- Usaha Menengah (UM)	(Unit)	56.551	0,09	58.627	0,09	2.075	3,67
	B. Usaha Besar (UB)	(Unit)	5.370	0,01	5.460	0,01	90	1,67
2	TENAGA KERJA (A+B)	(Orang)	116.273.356		120.260.185		3.986.829	3,43
	A. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	(Orang)	112.828.610	97,04	116.673.416	97,02	3.844.806	3,41
	- Usaha Mikro (UM)	(Orang)	103.839.015	89,31	107.232.992	89,17	3.393.977	3,27
	- Usaha Kecil (UK)	(Orang)	5.402.073	4,65	5.704.321	4,74	302.248	5,60
	- Usaha Menengah (UM)	(Orang)	3.587.522	3,09	3.736.103	3,11	148.580	4,14
	B. Usaha Besar (UB)	(Orang)	3.444.746	2,96	3.586.769	2,98	142.023	4,12

*) Data sangat sementara, **) Data sangat sangat sementara

Sumber : Kementerian Koperasi dan UKM yang diolah dari data Badan Pusat Statistika (BPS) (2018)

Data diatas dapat disimpulkan bahwa Usaha mikro, kecil, menengah hingga besar dapat menyerap banyak tenaga kerja hingga mencapai lebih dari 116 juta jiwa pada tahun 2016 dan lebih dari 120 juta jiwa pada tahun 2017. Dari data tersebut juga dapat

disimpulkan bahwa usaha kecil dan menengah berhasil berdampak langsung terhadap pembangunan ekonomi baik di negara maju maupun negara berkembang. Pembangunan usaha kecil merupakan penggerak pembangunan nasional. Termasuk juga di Jawa Timur.

UKM di Jawa Timur juga mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, Berdasarkan data yang di dapat dari diskopukm.jatimprov.go.id yang diakses pada 5 November 2019 menyatakan tentang jumlah UKM dan Usaha Besar (UB) di Jawa Timur tercatat mencapai 9.782.262 Unit dan menyerap tenaga kerja hingga lebih dari 13 juta jiwa (*Sensus Ekonomi 2016 dan SUTAS 2018*). Melihat peran UKM yang begitu besar maka pembinaan dan pengembangan industri kecil bukan saja penting untuk pemerataan hasil-hasil pembangunan, tetapi juga sebagai unsur pokok dari seluruh struktur industri yang ada di Indonesia karena dengan investasi yang kecil namun banyak dapat berproduksi secara efektif dan dapat menyerap banyak tenaga kerja. Indikasi ini sangat positif dalam mendukung pembangunan di daerah. Salah satunya berada di Kabupaten Gresik.

Kabupaten Gresik mempunyai julukan kota industri. karena industri besar, sedang dan kecil ada di Kabupaten Gresik ini. Berdasarkan data yang di dapat dari gresikkab.bps.go.id berupa publikasi Kabupaten Gresik Dalam Angka 2018 yang diakses pada 5 November 2019 menyatakan industri besar mencapai 55 unit usaha, industri menengah mencapai 358 unit usaha dan industri kecil mencapai 1.203 unit usaha dalam tahun 2018 (*Dinas Penanaman Modal & PTSP*). Sedangkan UKM aktif yang ada di Gresik mencapai 7.615 (*Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan*

Kabupaten Gresik). Dari data UKM yang terdaftar pada Dinas Koperasi, Perindustrian dan perdagangan yang berada di kabupaten Gresik terbagi menjadi beberapa UKM dengan berbagai bidang usaha yang dijalankan. Termasuk UKM dengan bidang usaha dalam produksi olahan kuliner. Diketahui Kabupaten Gresik mempunyai berbagai macam kuliner khas yang menjadi ciri atau makanan khas Gresik. Diantaranya ada Puduk, Otak-Otak Bandeng, Nasi Krawu, Jubung, dan lain sebagainya. Para pelaku UKM dengan bidang usaha kuliner tidak kalah dengan bidang usaha lain dalam menjalankan usahanya, Pelaku UKM Kuliner Gresik juga bisa *Survive* dan *Sustainable* dalam mengelola usahanya. Akan tetapi dengan perubahan zaman yang begitu pesat para pelaku UKM diharapkan bisa bersaing dengan cara mengurangi kegiatan pemborosan atau aktivitas yang sia-sia atau yang tidak mempunyai nilai yang disebut *Waste* dan menambah atau menciptakan nilai (*Value*) dalam menjalankan bisnisnya. Pemborosan (*Waste*) terbagi menjadi dua tipe yaitu tipe 1 dan tipe 2. Tipe 1 merupakan pemborosan yang tidak memberikan nilai tambah sepanjang aliran produksi namun aktivitasnya tidak dapat dihindarkan karena berbagai alasan. Sedangkan tipe 2 merupakan pemborosan yang tidak memberi nilai tambah dan harus segera di kurangi (Gasperz & Fontana, 2011). Konsep *Waste* yang diterapkan pada penelitian ini mengacu pada konsep *TIGERWOODS* (*Transportation, Inventory, Great Customer Contact, Ergonomics, Repeat Communication, Waiting, Over Production, Over Proccesing, Defect, and Skill*) *Waste*.

Pemilihan objek pada penelitian ini adalah UKM Sari Kelapa yang merupakan UKM dengan produksi makanan kuliner khas Gresik sejak tahun 1970. Bidang produksi yang menjadi fokus penelitian ialah Produksi Puduk, Otak-Otak Bandeng dan Jubung. Dari hasil observasi awal yang dilaksanakan pada UKM Sari Kelapa, diketahui *Waste* yang terjadi dalam aktivitas proses aliran produksi ialah *Ergonomic*, *Inventory* dan *Waiting*. Adapun penjelasan *Waste* sebagai berikut :

Tabel 1.2. Hasil Observasi *Waste*

No.	<i>Waste</i>	Bidang Produksi	Keterangan
1.	<i>Ergonomic</i>	Puduk	Kurangnya peralatan penunjang produksi sehingga mengakibatkan pegawai cepat lelah.
		Otak-Otak Bandeng	Kurangnya tempat ventilasi udara sehingga mengakibatkan pegawai gerah saat proses produksi.
		Jubung	Perlengkapan produksi yang tidak sesuai dengan standart. Sehingga mengganggu kenyamanan pegawai saat proses produksi.
2.	<i>Inventory</i>	Puduk	Pengambilan dan peletakan Bahan baku yang tidak menggunakan konsep FIFO (<i>First In First Out</i>)
		Otak-Otak Bandeng	Tempat penyimpanan bahan baku yang tidak tertata rapi sehingga susah untuk mengambilnya.
		Jubung	-
3.	<i>Waiting</i>	Puduk	Proses menunggu pengukusan puduk.
		Otak-Otak Bandeng	Proses menunggu pengukusan otak-otak bandeng.
		Jubung	Proses menunggu pendinginan jubung

Sumber : Hasil observasi pada UKM Sari kelapa diolah Peneliti 2020.

Selain Beberapa *Waste* yang telah diketahui, adapun aktivitas yang dapat memberi nilai tambah namun belum terlaksana yakni tidak dilakukannya *Recycle* atau pemanfaatan limbah olahan produksi untuk menciptakan nilai atau *Value* dalam bisnisnya. Misalnya limbah Produksi otak-otak bandeng adalah duri dari ikan bandeng. Duri ikan bandeng dapat dimanfaatkan sebagai abon, kerupuk dan olahan lainnya yang pasti dapat menjadi nilai tambah dalam usaha. Begitu juga pada limbah produksi Puduk. Limbah produksi puduk berupa ampas kelapa sisa hasil santan dapat dijadikan sebagai tepung kelapa yang nantinya dapat di olah menjadi bahan baku produksi roti kelapa dan lainnya. Dengan mengurangi *waste* dan menambah *value* dalam setiap aktivitas produksi. Maka UKM Sari Kelapa dapat menjalankan kegiatan usahanya secara efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan Profit UKM.

Penelitian ini ditujukan kepada UKM Sari Kelapa dalam menambah *Value* dan mengurangi *Waste* pada saat menjalankan kegiatan produksi, Maka perlu dilakukan pendekatan-pendekatan yang sistematis. Dengan pendekatan salah satu konsep *Lean* yaitu *Lean Manufacturing*. *Lean Manufacturing* merupakan upaya yang dilakukan pelaku usaha untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam proses produksi. Selain itu pendekatan *Lean Manufacturing* dapat mengurangi *Unnecessary inventory*, Menambah pengetahuan mengenai produksi, menghemat biaya, pengurangan cacat, mengurangi *lead time* produksi dan mengurangi pemborosan. Penelitian ini diberi judul “Analisis *Lean Manufacturing* Guna Peningkatan Profit UKM Sari Kelapa”

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas penulis menemukan rumusan masalah yakni “Bagaimana

Analisis Konsep *Lean Manufacturing* Guna Peningkatan Profit UKM Sari Kelapa ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini ialah “Untuk Menganalisis Konsep *Lean Manufacturing* Guna Peningkatan Profit UKM Sari Kelapa”.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi UKM

Sebagai bahan masukan bagi Pelaku UKM Sari Kelapa untuk mengetahui *Waste* dan Konsep *Lean Manufacturing* dalam Mengurangi Pemborosan atau *Waste* serta menambah *Value* sehingga dapat meningkatkan Profit UKM Sari Kelapa.

2. Bagi Universitas

Dapat digunakan sebagai bahan pengajaran di bidang pendidikan maupun di bidang penelitian-penelitian.

3. Bagi Mahasiswa

Memberikan pengetahuan baru mengenai konsep *Lean Manufacturing* guna peningkatan Profit UKM Sari Kelapa dan diharapkan bisa memberikan pengetahuan baru dalam pembelajaran, wawasan dan penelitian.